



**PELATIHAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI GURU
SEKOLAH DASAR UNTUK Mendukung IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA**

Wahidin¹, Ahmad Gawdy Pranansa², M Rusni Eka Putra³

¹²³Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: 77hidin@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar melalui pelatihan manajemen pendidikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan melibatkan guru sekolah dasar yang diberikan materi terkait manajemen pembelajaran, penyusunan modul ajar, pembelajaran diferensiasi, serta asesmen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, angket, dan refleksi peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi guru, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 62,5 menjadi 85,3. Selain itu, sebagian besar peserta mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan kategori baik serta mulai mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi di kelas. Respon peserta terhadap pelatihan juga sangat positif, dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan metode yang digunakan. Meskipun demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan penerapan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan manajemen pendidikan terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This community engagement initiative aims to enhance the competencies of elementary school teachers through educational management training to support the implementation of the Merdeka Curriculum. The method used is a participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation phases. The training activities involved elementary school teachers who were provided with materials on learning management, the development of teaching modules, differentiated instruction, and assessment. Data collection techniques included pre-tests and post-tests, observations, questionnaires, and participant reflections. The research results showed a significant improvement in teacher competencies, as indicated by an increase in the average score from 62.5 to 85.3. In addition, the majority of participants were able to develop Merdeka Curriculum-based learning materials rated as “good” and began implementing differentiated instruction in their classrooms. Participants’ responses to the training were also very positive, with high levels of satisfaction regarding the materials and methods used. Nevertheless, continued guidance is still needed to optimize the application of training outcomes in teaching practice. Thus, educational management training has proven effective as a strategy for enhancing elementary school teachers’ competencies to support the sustainable implementation of the Merdeka Curriculum.



KEYWORDS

*manajemen pendidikan, pelatihan guru, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar
educational management, teacher training, the Merdeka Curriculum, elementary schools*

ARTICLE HISTORY

Received 15 March 2026

Revised 23 April 2026

Accepted 29 May 2026

CORRESPONDENCE : Wahidin @ 77hidin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berperan strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sistem pendidikan dituntut untuk mampu bertransformasi secara dinamis agar selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek kurikulum, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang efektif dan inovatif (Mulyasa, 2021).

Salah satu kebijakan strategis yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan tersebut adalah implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi esensial, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek (Kemendikbudristek, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan belajar masing-masing.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami konsep, merancang pembelajaran, serta mengelola kelas yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum



tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, khususnya dalam aspek manajemen pendidikan (Merdekawaty & Suryani, 2024). Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Aswaruddin et al, 2024). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, manajemen pendidikan mencakup kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguasaan manajemen pendidikan menjadi sangat penting bagi guru agar mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru sekolah dasar yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pelatihan yang relevan, keterbatasan akses terhadap sumber belajar, serta minimnya pendampingan dalam implementasi kurikulum. Akibatnya, proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter (Ningrum & Andriani, 2023).

Pelatihan manajemen pendidikan bagi guru sekolah dasar menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi profesional yang mencakup kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional (Wijaya, 2023). Selain itu, pelatihan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman guru terhadap konsep-konsep dasar Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, guru



tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Karsiwan (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan guru yang efektif harus berbasis praktik, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan nyata di kelas. Pelatihan manajemen pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan profesional guru, karena melalui refleksi guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merancang perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, guru akan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelatihan manajemen pendidikan memiliki urgensi yang lebih tinggi karena pada jenjang ini merupakan fondasi awal pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Guru sekolah dasar dituntut untuk memiliki kemampuan yang komprehensif dalam mengelola pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut secara holistik (Trianto, 2018). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu komponen penting untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Oleh karena itu, pelatihan manajemen pendidikan juga perlu mencakup aspek literasi digital agar guru mampu memanfaatkan berbagai platform dan media pembelajaran secara optimal (Rasmitadila et al, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan manajemen pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu memberikan dukungan berupa fasilitas, waktu, dan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan. Sementara itu,



pemerintah perlu memastikan ketersediaan program pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan. Di sisi lain, guru juga perlu memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk terus mengembangkan kompetensi diri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan bagi guru sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat, sehingga mampu menghasilkan generasi yang unggul dan berkarakter.

METODE

Kegiatan pelatihan manajemen pendidikan bagi guru sekolah dasar ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (*needs-based training*), yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pelatihan. Pendekatan ini dipilih agar materi yang diberikan relevan dengan kondisi nyata di lapangan serta dapat langsung diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta penyebaran angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, pengelolaan kelas diferensiatif, serta penyusunan asesmen yang sesuai. Berdasarkan hasil tersebut, tim pelaksana menyusun desain pelatihan yang meliputi: (1) penyusunan materi pelatihan, (2) penentuan metode dan strategi pelatihan, (3) penyusunan instrumen



evaluasi, serta (4) penjadwalan kegiatan. Materi pelatihan difokuskan pada aspek manajemen pendidikan yang relevan, seperti perencanaan pembelajaran (modul ajar), pengelolaan kelas, strategi pembelajaran diferensiasi, serta asesmen pembelajaran. Selain itu, disiapkan pula perangkat pendukung seperti modul pelatihan, media presentasi, dan lembar kerja peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring (tatap muka) dengan mengombinasikan beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok, workshop (praktik langsung), dan pendampingan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen pendidikan bagi guru sekolah dasar dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang cukup signifikan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional guru. Kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, diskusi kelompok, workshop, serta pendampingan, memberikan dampak yang komprehensif terhadap peningkatan kompetensi peserta.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, diperoleh data adanya peningkatan pemahaman guru terkait konsep manajemen pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai rata-rata pre-test peserta berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 62,5, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85,3 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan guru secara signifikan. Berikut adalah tabel hasil peningkatan nilai peserta pelatihan:

Tabel 1. Data Hasil Pretes dan Postest

No	Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Kategori Peningkatan
1	Pemahaman Kurikulum Merdeka	63,2	86,1	Tinggi
2	Manajemen Pembelajaran	61,8	84,7	Tinggi
3	Pembelajaran Diferensiasi	60,5	83,9	Tinggi
4	Penyusunan Modul Ajar	62,0	85,5	Tinggi
5	Penyusunan Asesmen	64,8	86,2	Tinggi
Rata-rata		62,5	85,3	Tinggi

Selain peningkatan pengetahuan, hasil pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari hasil workshop yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun modul ajar yang memenuhi kriteria, seperti adanya tujuan pembelajaran yang jelas, aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta asesmen yang sesuai.

Hasil observasi terhadap praktik penyusunan perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mampu menyusun modul ajar dengan kategori baik, sedangkan 15% lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis guru.

Selanjutnya, hasil angket respon peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respon positif terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, 89% menyatakan metode pelatihan menarik dan interaktif, serta 94% menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa pelatihan memberikan wawasan baru tentang pentingnya manajemen pendidikan dalam pembelajaran. Guru menyadari bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Pada tahap pendampingan, sebagian besar guru mulai menunjukkan perubahan dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru mulai menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai



dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga mulai menggunakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peningkatan nilai pre-test dan post-test yang signifikan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep-konsep dasar yang relevan. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan pendapat Anwar (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru secara signifikan, terutama jika pelatihan tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, pelatihan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru. Selain itu, peningkatan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar menunjukkan bahwa metode workshop yang digunakan dalam pelatihan sangat efektif. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara aktif melalui praktik langsung, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat Audah (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan yang berbasis praktik memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kompetensi guru dibandingkan dengan pelatihan yang bersifat teoritis.

Penerapan pembelajaran diferensiasi oleh guru setelah mengikuti pelatihan menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran. Guru tidak lagi menggunakan pendekatan yang seragam, tetapi mulai menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Lebih lanjut, penggunaan asesmen diagnostik oleh guru menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya mengetahui kemampuan awal siswa sebelum merancang pembelajaran. Asesmen diagnostik memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulaiha et al (2022) yang menyatakan bahwa asesmen formatif, termasuk asesmen diagnostik, memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari aspek manajemen pendidikan, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan



kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Guru mulai memahami bahwa manajemen pendidikan bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari kompetensi profesional guru.

Respon positif dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Kombinasi antara ceramah, diskusi, workshop, dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan variasi metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan yang lebih intensif untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pelatihan. Waktu yang terbatas membuat beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam, sehingga peserta memerlukan waktu tambahan untuk memahami dan mengimplementasikan materi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh dapat berkembang secara optimal.

Implementasi Kurikulum Merdeka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, pelatihan saja tidak cukup, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, pemerintah, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi kurikulum. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung guru untuk mengimplementasikan hasil pelatihan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana & Iskandar (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, dapat disimpulkan



bahwa pelatihan manajemen pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pelatihan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen pendidikan bagi guru sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang ditunjukkan melalui peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pre-test dan post-test, kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, serta penerapan pembelajaran diferensiasi dan asesmen diagnostik di kelas. Selain itu, metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi, workshop, dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif bagi peserta. Meskipun demikian, masih diperlukan pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan pemerintah, agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Aswaruddin, A., Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 244-251.
- Audah, Z. (2020). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159-174.



- Karsiwan, W. (2022). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Praktik, dan Hasil Studi*. Indonesia Emas Group.
- Mendikbudristek. 2022. Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta
- Merdekawaty, A., & Suryani, E. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(2), 103-109.
- Mulyasa. (2021). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Rasmitadila, R., Prasetyo, T., Adri, H. T., Ichsan, M., Muhdiyati, I., Firmansyah, W., ... & Alfiah, S. (2022). Pelatihan strategi pembelajaran berbasis sistem pembelajaran alamiah otak (Sipao) untuk guru inklusif di sekolah dasar. *Kanigara*, 2(1), 105-114.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7317-7326.
- Wijaya, L. (2023). Peran guru profesional untuk meningkatkan standar kompetensi pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222-1230.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.